

**STUDI KOMPARATIF METODE IQRO DAN AL-HIRA: KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI SD SWASTA ISLAM NUR IHSAN MEDAN DAN SD
SWASTA MARDLIATUL ISLAMIYAH 2 MEDAN**

Yazid Hafiz Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

yazidhafiz31@gmail.com

Nur Aisyah Simamora

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

shimra@yahoo.com

Fitriani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fitriani@uinsu.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membandingkan metode Iqro' dan metode Al-Hira' dalam kemampuan membaca AL-Qur'an siswa. Peran kedua metode ini perlu dikaji dan diteliti untuk mengetahui sejauh mana kontribusi keduanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor inilah yang membuat peneliti terpanggil untuk mengkaji kedua metode ini. Penelitian ini terfokus kepada kontribusi metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan dan kontribusi metode Al-Hira' di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, komparatif dan penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, Metode Iqro' dan Metode Al-Hira' telah memberi kontribusi yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan dan SD swasta Mardliatul Islamiyah. Namun kelebihan dan kekurangan kedua metode ini menjadi bahan pertimbangan kepada guru-guru Al-Qur'an dalam memilih metode yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Komparasi, Metode Iqro, Metode AL-Hira, SD Swasta Islam Nur Ihsan Medan & SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 Medan*

Abstract

This paper aims to compare the Iqro' method and the Al-Hira' method in students' ability to read the Qur'an. The role of these two methods needs to be studied and researched to find out the extent of their contribution in improving the ability to read the Qur'an. This factor is what makes researchers called to study these two methods. This research focuses on the

contribution of the Iqro' method in improving the ability to read the Qur'an at Nur Ihsan Private Islamic Elementary School and the contribution of the Al-Hira' method at Mardliatul Islamiyah 2 Private Elementary School. The type of research used is a qualitative, comparative approach and field research with a descriptive method. The results obtained from this study, the Iqro' Method and the Al-Hira' Method have made a positive contribution in improving the ability to read the Qur'an at Nur Ihsan Islamic Private Elementary School and Mardliatul Islamiyah Private Elementary School. However, the advantages and disadvantages of these two methods are considered for Qur'an teachers in choosing a more effective and efficient method.

Keywords: *Comparison, Iqro Method, AL-Hira Method, Nur Ihsan Islamic Private Elementary School Medan & Mardliatul Islamiyah Private Elementary School 2 Medan*

PENDAHULUAN

Sekarang umat Islam sedang menghadapi krisis keagamaan; kerisis buta aksara Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an semakin merosot dibandingkan dengan masa-masa kejayaan umat Islam. Pada saat ini banyak orang Islam yang pengetahuannya tentang membaca Al-Qur'an sangat minim, bahkan sebagian mereka sama sekali tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya pada generasi muda. Semua ini terjadi disebabkan berbagai faktor seperti faktor pendidikan yang tidak terarah, faktor keluarga yang kurang peduli, dan faktor lingkungan yang tidak mendukung.

Kelemahan faktor pendidikan dapat dilihat pada tenaga pendidik yang lemah dalam menguasai metode pembelajaran Al-Qur'an dan kelemahan dalam memilih buku panduan yang tepat, sementara kelemahan faktor keluarga terlihat pada kurangnya keikutsertaan orangtua dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Adapun kelemahan faktor lingkungan saat ini dikarenakan banyak media sosial yang mempengaruhi pola hidup generasi muda Islam. Semua ini mengakibatkan banyak orang-orang Islam yang tidak pandai membaca dan menulis Al-Qur'an, khususnya di kalangan anak-anak sekolah dasar, menengah dan lanjutan atas.

Mengajarkan tulis baca Al-Qur'an diperlukan metode dan buku panduan yang tepat, sehingga dengan menggunakan metode itu para siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seorang guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien serta dituntut untuk memilih buku panduan yang digunakan

dalam mengajarkan tilawah Al- Qur'an agar dapat diaplikasikan dengan baik kepada siswa. Guru yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai, dan tidak mengetahui buku panduan yang baik berakibat kepada minimnya minat belajar siswa dan minimnya pencapaian.

Buku panduan yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Indonesia dan sebagian Negara di Asia Tenggara adalah buku Panduan *Muqaddam Baghdady* yang dikenal dengan Metode Baghdadi atau Metode *Tarkibiyah* yaitu suatu metode yang menggunakan sistem eja yang dikenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*. Metode *Baghdady* menggunakan metode hafalan dan eja. Kelemahan Metode ini dilihat pada keberhasilannya yang membutuhkan waktu yang lama, karena harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu, kemudian mengeja huruf satu persatu. Faktor inilah yang menyebabkan kemunculan metode-metode lain (buku-buku panduan yang lain), seperti Metode *Iqro'*, Metode *Qira'ati*, Metode *An-Nahdiyah*, Metode *Jibril*, Metode *Tilawati*, Metode *Hattaiyah*, Metode *Albarqi*, Metode *Al-Hira'* dan Metode-metode lainnya (Cholid Ma'arif, 2017).

Metode *Iqro'* yang disusun oleh Kiai As'ad Humam pada awal tahun 90 an merupakan buku panduan pembelajaran Al-Qur'an yang paling banyak diminati masyarakat. Pada tahun 96 Metode *Iqro'* telah tersebar di kalangan masyarakat Indonesia bahkan Malaysia (Verelladevanka, et.al 2021). Kemudian pada tahun 1998 muncul Metode *Ar-Ruh Al-Amin* di Malaysia disusun oleh Putra Indonesia Syekh Dr. H.Muhammad Roihan Nasution MA. Metode *Ar-Ruh Al-Amin* masih dicetak dan dikontribusikan di Malaysia sampai saat ini. Namun demikian pencetus Metode *Ar-ruh Al-Amin* Dr.H. Muhammad Roihan Nasution mencetuskan Metode baru yaitu Metode *Al- Hira' Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 Jam*. Metode *Al-Hira'* telah tersebar luas di Indonesia dan di Malaysia (Nasution 2024).

Metode *Iqro'* dan Metode *Al-Hira'* telah berperan dalam menyebarluaskan pembelajaran Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Nusantara. Kedua metode ini mendapat sambutan yang baik dari kalangan masyarakat di Malaysia dan Indonesia. Berdasarkan itu, peneliti tertarik membuat penelitian terhadap kedua metode ini, untuk mengetahui rahasia apa yang terkandung di dalam kedua metode ini dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian untuk Metode *Iqro'* dilaksanakan di SD Swasta Islam Nur Ihsan Jalan Bersama Medan, sementara untuk Metode *Al-Hira'* dilaksanakan di SD Swasta *Mardliatul Islamiyah 2 Jalan Bersama Medan*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan tujuan membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SD Swasta Islam Nur Ihsan Medan dan SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 Medan. Fokus utama penelitian ini adalah membandingkan efektivitas dua metode pembelajaran, yaitu metode Iqro dan metode Al-Hira, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di kedua sekolah tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah masing-masing lembaga pendidikan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas masing-masing metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui proses penguraian data menjadi berbagai identitas, sub-sistem, kategori, klasifikasi, struktur, fungsi, serta hubungan sebab akibat. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan masing-masing metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat dalam pemilihan metode pembelajaran yang efektif di sekolah-sekolah Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Metode Iqro dan Metode Al-Hira

Penemu metode iqro adalah As'ad Humam ialah As'ad saja. Sedangkan nama belakangnya didapatkan dari nama sang ayah, Humam Siradj. K.H. As'ad Humam lahir pada tahun 1933 di Kampung Selokraman Kotagede, Yogyakarta, dan menjalani masa mudanya di tanah kelahirannya. Beliau anak kedua dari tujuh bersaudara. Beliau tinggal di Kampung Selokraman Kotagede, Yogyakarta. bersama keluarganya menekuni wirausaha sebagai mata pencaharian. Hal inilah yang mendorongnya saat beliau masih muda untuk berjualan barang-barang imitasi di pasar Bringharjo (Purwono, 2015).

Pada tahun 1988 As'ad mendirikan Taman Kanak-kanak Alquran (TKA) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kampung Selokraman, Kotagede, Yogyakarta. TKA untuk anak usia 4-6 tahun dan TPA untuk anak usia 7-12 tahun. Dari sini awalnya Metode Iqro' disebarkan. Metode Iqro'telah berhasil disebarluaskan oleh As'ad Humam ke seluruh Nusantara, bahkan sebagian negara-negara tetangga seperti Malaysia. Namun kesehatan K.H. As'ad Humam justru semakin memburuk. Ia yang puluhan tahun menderita pengapuran tulang

belakang dan perlahan menuju lumpuh, sejatinya tak pernah lelah berusaha melawan keterbatasannya. Usep Fathudin berkata: “Suatu waktu, saya hanya ditemani supir, pernah diajak K.H.As’ad Humam ke pantai Parangtritis, Yogyakarta. Di situ beliau tidak sungkan berlari-lari di pasir pantai untuk melatih menguatkan otot-otot yang cenderung mendorong ke kelumpuhan itu, Namun, akhirnya beliau tidak dapat bertahan lagi. Maka hari Jumat, Tanggal 2 Februari 1996, K.H As’ad Humam meninggal dunia (Meriana, 2024)

Sedangkan metode Al-Hira adalah Dr. Muhammad Roihan Nasution MA dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1960 di Desa Huraba Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Madina), salah satu Kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1999. Dr. Muhammad Roihan Nasution terpanggil untuk menyusun sebuah buku yang diberi nama “*Ar-Ruh Al-Amin*, Belajar Membaca Al-Qur’an Dalam Masa 50 Jam”. Buku *Ar-Ruh Al-Amin* telah mendapat pengakuan dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan telah ratusan ribu exemplar dicetak dan diedarkan di Malaysia dan Singapura. Namun setelah berlalu beberapa tahun, Dr. Muhammad Roihan melihat buku “*Ar-Ruh Al-Amin*, perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Oleh itu, Dr. Muhammad Roihan Nasution menyusun sebuah buku yang berjudul “*Al-Hira*’, Belajar Al-Qur’an Dalam Tempo 24 Jam”. Buku ini telah dicetak dan didistribusikan di Malaysia, serta telah mendapat pengakuan dari Kementerian Dalam Negeri Malaysia, di mana, pada tahun 2007 Kerajaan Malaysia melaksanakan uji coba terhadap metode-metode yang beredar di Malaysia. Hasil yang diperoleh dari uji coba tersebut, kerajaan Malaysia mengakui bahwa Metode Al-Hira’ adalah Metode yang terbaik pada masa itu. Selanjutnya buku *Al-Hira*’ telah dicetak dan didistribusikan di Malaysia serta mendapat sambutan yang baik dari Masyarakat Malaysia. Seterusnya Metode Al-Hira’ telah diterbitkan dan di distribusikan di Indonesia sejak tahun 2005. (Nasution, 2024) Berdasarkan penjelasan penemu metode Al-Hira’, beliau telah berhasil mendistribusikan metode Al-Hira’ sejak 2005 sampai sekarang sebanyak 400.000 eksemplar di Sumatera Utara dan digunakan diberbagai sekolah TK, RA, SD & MIN, bahkan ditingkat SMP dan SMA. Selain itu beliau menjelaskan bahwa guru-guru Al-Qur’an yang telah mengikuti pelatihan metode Al-Hira’ di Sumatera Utara telah mencapai ± 80.000 guru Al-Qur’an.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro’ dan Metode Al-Hira’.

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena setiap metode yang telah digunakan akan terlihat efektif atau tidak, maka dari itu ada beberapa kelebihan dan

kekurangan dalam setiap metode yang digunakan. Begitu juga dengan Metode Iqro' dan Metode Al-Hira'. Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji kelebihan dan kekurangan Metode Iqro' dan Metode Al-Hira'.

Berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan, "*Metode Iqro'* memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan metode-metode lainnya, di antaranya: a). Menggunakan metode baca langsung, b). Cara belajar peserta didik aktif, c). Privat Klasikal, d). Asistensi, e). Praktis, f). Sistematis, g). Variatif, h). Komunikatif, i). Fleksibel". Hal ini telah dijabarkan oleh Mangun Budianto dalam bukunya "Efektifitas Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TKA-TPA "AMM" Kotagede Yogyakarta". Beliau berkata: "Kelebihan Metode Iqro' a). Baca langsung tanpa dieja. Huruf yang ada dibaca langsung tidak diurai. Contoh dieja: Alif Fat-hah A Contoh langsung: "A" b). CBSA Cara Belajar Siswa Aktif: Guru Cuma memberikan contoh baris paling atas, Siswa membaca langsung bacaan di bawahnya, c). Privatklasikal. Privat, guru menyimak siswa satu persatu. Klasikal diberikan untuk siswa yang lebih dari satu, dengan kemampuan yang seajar, d). Asistensi: Siswa yang telah mampu membaca dan menguasai jilid di atasnya dapat menyimak santri yang jilid di bawahnya, e) Praktis: Buku metode Iqro' mudah dipelajari, f). Sistematis: Metode Iqro' disusun secara bertahap dari yang paling mudah, hingga meningkat ke yang lebih sukar, g). Variatif: Materi bahan diberikan secara variatif, sehingga kemampuan siswa bisa lebih baik, h). Komunikatif: Setiap bagian tertentu ada tanda peringatan, yang mengingatkan pembaca untuk lebih hati-hati, i). Fleksibel: Bahan dari buku ini tidak harus dibaca keseluruhan, yakni jika peserta didik telah menguasai materi tertentu, santri boleh diberi pengajaran secara meloncat (Bejo, 2016).

Selain dari itu, jika diperhatikan keberhasilan Metode Iqro' yang mendapat sambutan yang baik dari kalangan masyarakat muslim di Indonesia bahkan di luar negeri seperti Malaysia, menunjukkan kelebihan yang dimilikinya dibandingkan dengan metode-metode lainnya, di mana mayoritas sekolah di Indonesia menjadikan Metode Iqro' sebagai buku panduan dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Ketika peneliti mewancarai guru Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan Medan tentang kekurangan dan kelemahan Metode Iqro', guru tersebut tidak dapat memberikan jawaban yang konkrit. Namun dari jawabannya tentang hasil yang diperoleh dari penggunaan Metode Iqro' yang sudah bertahun-tahun digunakan di sekolah itu dapat dinilai bahwa Metode Iqro'

mempunyai kekurangan dan kelemahan, di mana kebanyakan peserta didik berhasil masuk ke jenjang Al-Qur'an setelah mereka menyelesaikan Kelas III SD.

Seterusnya jika Metode Iqro' diteliti dengan seksama, didapati bahwa isinya mengandung kekurangan dan kelemahan. Di antara kekurangan dan kelemahannya ialah:

- a) Metode Iqro' kurang memperkenalkan hukum tajwid Al-Qur'an
- b) Metode Iqro' tidak ada media pembelajaran
- c) Metode Iqro' tidak dianjurkan menggunakan irama murattal
- d) Metode Iqro' tidak memperkenalkan bacaan gharib (bacaan yang tidak biasa atau jarang) seperti saktah dan sebagainya (Trisnawati, 2017).

Kelebihan dan kekurangan Metode Al-Hira'

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2, tentang kelebihan metode Al-Hira', ditegaskan bahwa; "Adapun kelebihan metode Al-Hira' ini adalah sangat praktis dan tidak membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk bisa membaca Al-Qur'an" (Hasibuan, 2024). Kelebihan Metode Al-Hira' kini telah mulai dirasakan oleh umat Islam, khususnya peserta didik SD Swasta Mardliatul Islamiyah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah tentang harapannya ketika menerapkan Metode Al-Hira' di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2,: "Harapan dalam menerapkan Metode Al-Hira' di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 adalah sebagai langkah awal yang konkrit dalam mencegah buta aksara Al-Qur'an di kalangan peserta didik, di samping itu supaya keluarga yang belum mampu membaca Al-Qur'an mendapat motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena hanya membutuhkan 24 jam saja untuk dapat membaca Al-Qur'an. Seandainya seseorang diberi peluang mempelajari Al-Qur'an selama 1 jam pada setiap hari, berarti dalam waktu 24 hari dia sudah mampu membaca Al-Qur'an"(Hasibuan, 2024).

Kemudian dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa dengan menggunakan metode Al-Hira' peserta didik di SD Swasta Mardliatul Islamiyah telah mampu membaca Al-Quran dalam beberapa pertemuan sesuai dengan yang direncanakan oleh penemunya. Dalam hal ini kepala SD Swasta Mardliatul Islamiyah mengaku "Merujuk kepada metode yang digunakan dalam mempelajari Al-Quran, didapati bahwa Metode Iqro' tersusun dalam beberapa jilid/paket yang menyebabkan peserta didik memerlukan waktu yang panjang untuk bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan metode Al-Hira' hanya dikemas dengan dua puluh langkah pelajaran, 13 pelajaran (60 halaman) untuk belajar membaca dan 7 pelajaran (30 halaman) untuk belajar tajwid" (Hasibuan, 2024).

Kelebihan dan keistimewaan Metode Al-Hira' dari metode-metode lainnya dapat dilihat dari susunan materinya yang sistematis dan terjauh dari pengulangan yang berlebihan, sehingga isinya ringkas dan padat, ditambah dengan contoh-contohnya dipetik dari ayat-ayat Al-Qur'an atau dari Bahasa Arab yang mengandung makna. Faktor inilah yang menyebabkan Metode Al-Hira' tersebar luas di Malaysia dan diterima resmi sebagai buku teks di sekolah-sekolah agama di Negeri Sabah. Bahkan setelah Metode Al-Hira' diperkenalkan di Medan, Sumatera Utara, Indonesia pada tahun 2005, masyarakat muslim Indonesia menyambut baik kehadirannya dan menerimanya sebagai buku pegangan di sekolah-sekolah RA, TK, TPA, MDA, MI dan SD. Selain itu, Metode Al-Hira' juga digunakan sebagai buku panduan dalam program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Tingkat SMP, SMA dan Universitas (Nasution, 2024).

Seterusnya dalam wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2, juga memberikan keterangan: "Salah satu kelebihan Metode Al-Hira' ialah penemu metode ini memberi penjelasan tentang sistem dan langkah-langkah mengajarkannya pada setiap awal pembahasan, sehingga guru, sekalipun belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran Metode Al-Hira' mampu mengajarkannya dengan berpanduan kepada penjelasan yang terdapat pada setiap awal bab atau pembahasan" (Pakpahan, 2024).

Keterlibatan penemu Metode Al-Hira' dalam melatih guru-guru Al-Qur'an di berbagai daerah di Indonesia dan Malaysia sejak metode ini diperkenalkan tahun 2005 merupakan suatu keistimewaan dan kelebihan Metode Al-Hira', di mana berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an di SD Swasta Mardliatul Islamiyah menyatakan "Keberhasilan kami dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 adalah disebabkan kami telah terlebih dahulu mendapatkan pelatihan dari penemu Metode Al-Hira' tentang metode dan langkah-langkah mengajarkannya, sehingga kami merasa mudah untuk mengajarkannya" (Pakpahan, 2024).

Hal yang sama telah dinyatakan penemu Metode Al-Hira' menyatakan: "Sejak Metode Al-Hira' diperkenalkan pada tahun 2005, kami telah melatih guru-guru Al-Qur'an tentang metode dan langkah-langkah pembelajaran Metode Al-Hira'. Kami telah melaksanakan pelatihan di berbagai negeri di Malaysia, dan berbagai provinsi dan Kabupaten/Kota di Indonesia. Menurut perkiraan kami, guru-guru yang telah ikut serta dalam pelatihan metode Al-Hira' telah mencapai ± 80.000 guru Al-Qur'an" (Nasution, 2024).

Kelebihan Metode Al-Hira' telah mendapat pengakuan dari Kerajaan Malaysia, di mana pada Bulan November 2006 Kementerian Pendidikan Malaysia mengadakan uji coba terhadap metode-metode yang ada di antaranya Metode Iqro', Metode Al-Qari', Al-Aqrab dan *Al-Hira'*. Dari hasil uji coba tersebut Kerajaan Malaysia mengakui bahwa Metode *Al-Hira'* merupakan metode yang terbaik masa itu (Nasution, 2024). "Meskipun Metode Al-Hira' menawarkan 24 jam untuk dapat membaca Al-Qur'an, namun dalam realitasnya, terdapat peserta didik yang berhasil melangkah ke Al-Qur'an dalam tempo yang lebih singkat dari 24 jam yang ditawarkan oleh penemu Metode Al-Hira'" (Nasution, 2024).

Kekurangan dan Kelemahan Metode Al-Hira'.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 diperoleh data bahwa keterlambatan sebagian peserta didik masuk ke jenjang Al-Qur'an disebabkan faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal di antaranya:

- a) Peserta didik sering tidak masuk sekolah
- b) Keterlambatan perkembangan peserta didik dalam berbahasa
- c) Kurang dukungan orangtua dalam mengulangi pelajaran di rumah.

Adapun faktor internal yang menjadi penyebab keterlambatan sebagian peserta didik memasuki jenjang Al-Qur'an adalah kesulitan mereka membedakan dan menyebutkan sebagian huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an faktor tersebut menemukan sebagian peserta didik yang sulit membedakan antara: ج , ذ , ز , antara ظ , ط , ض , ص antara ع , أ , antara ق , ك , Namun kesulitan itu dapat diatasi dengan menyuruh peserta didik bersangkutan mengulangi huruf-huruf tersebut berkali-kali dan menyuruh mereka untuk menuliskannya" (Pakpahan, 2024).

Kesulitan lain, sebagian peserta didik sulit memahami huruf yang mati, khususnya peserta didik yang belum bisa membaca aksara Indonesia (latin). "Dalam mengajarkan Al-Qur'an, kepada peserta didik yang belum bisa membaca huruf Latin atau aksara Indonesia, materi yang paling sulit difahami mereka adalah cara membaca huruf yang mati". Namun demikian kesulitan ini dapat diatasi jika guru benar-benar memahami sistem pengajaran yang telah dirancang penemu Metode Al-Hira'" (Pakpahan, 2024). Jika diperhatikan kontribusi Metode Iqro' dan Metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan dan SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 dapat diketahui bahwa kedua metode telah menampakkan hasil yang positif.

1. Dari hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an di SD Swasta Islam Nur Ihsan, keberhasilan dan kemampuan peserta didik Kelas II dalam membaca Al-Qur'an belum mencapai 50 % dari jumlah keseluruhan, sementara Guru Al-Qur'an di SD Swasta Mardliatul Islamiyah menyatakan 80 % dari peserta didik Kelas II sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan program sekolah, di mana pihak sekolah telah memprogramkan peserta didik Kelas I sudah mampu membaca Al-Qur'an ketika mereka masuk ke kelas II SD.

2. Ditinjau dari segi keberhasilan, kedua Metode Iqro' dan Metode Al-Hira' telah menggambarkan hasil yang positif, di mana Metode Iqro' dan Metode Al-Hira' telah memperoleh sambutan yang baik dari kalangan masyarakat Muslim Indonesia dan Malaysia, namun keberhasilan Metode Iqro' lebih menonjol, dikarenakan kemunculannya mendahului Metode Al-Hira'.

3. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti melihat bahwa selain kelemahan Metode Iqro' yang disebutkan di atas, masih terdapat kelemahan lain yang memperlambat keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, di antaranya: a). Contoh-contoh yang dimuat di dalam buku panduan Metode Iqro' terkesan berlebihan, sehingga mengakibatkan jumlah jilid dan halamannya menjadi banyak. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan untuk menghabiskannya. b). Penempatan sebagian contoh-contoh yang terdapat dalam Metode Iqro' terkadang tidak sesuai, di mana contoh yang disajikan mendahului pembahasan yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, pembahasan tentang huruf mati yang seharusnya dimuat di buku IV atau V, ternyata ayat-ayat yang berisi tanda mati telah terlebih dahulu dimuat di buku III. Hal ini menyebabkan guru yang mengajar bingung ketika mengajarkannya dan peserta didik juga terpaksa membaca contoh yang belum pernah diperkenalkan dan belum pernah dipelajari. c). Susunan pembahasan yang terdapat dalam buku panduan Metode Iqro' dianggap kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari perpindahan satu judul ke judul yang baru, bahkan terkadang terjadi pengulangan materi yang dibahas. d). Bagi guru yang tidak mengikuti pelatihan sistem atau langkah-langkah pembelajaran Metode Iqro' akan merasa sulit untuk mengajarkannya, karena penjelasan tentang metode pembelajaran dan langkah-langkah mengajarkannya tidak dimuat dalam buku panduan Metode Iqro'.

Selain kekurangan dan kelemahan yang disebutkan di atas, terdapat suatu kelemahan yang dianggap serius, di mana penemu Metode Iqro' tidak memperhatikan makna potongan-potongan sebagian ayat yang dijadikan sebagai contoh dalam buku panduan Metode Iqro' sebagai contoh kata: *ءَالِهْتِي* yang bermakna "Tuhan-tuhanku", dan kata: *بِالِهْتِنَا* yang

bermakna “Dengan tuhan-tuhan kami” Kedua ayat ini potongan dari firman Allah swt: قَالَ قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِالْهَيْتَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ (الأنبياء:59) . أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ الْهَيْتَا يَا بُرْهَيْمُ (مريم:46) Kelemahan-kelemahan di atas inilah salah satu faktor munculnya Metode Al-Hira’. Hal ini dapat dilihat pada buku panduan Metode Al-Hira’, di mana penemu Metode Al-Hira’ terpancang untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terdapat dalam metode-metode-metode pembelajaran Al-Qur’an yang beredar di Malaysia pada ketika itu.

Adapun kekurangan dan kelemahan Metode Al-Hira’ seperti yang dinyatakan guru Al-Qur’an SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2, peneliti melihat bahwa kekurangan yang dinyatakan guru Al-Qur’an tidak ada kaitannya secara langsung dengan Metode Al-Hira’, karena faktor eksternal yang memperlambat sebagian peserta didik untuk naik ke jenjang Al-Qur’an adalah merupakan faktor yang muncul dari peserta didik dan sebagainya. Adapun faktor internal seperti kesulitan membedakan sebagian huruf-huruf hijaiyah adalah faktor yang berlaku kepada semua metode.

Selain dari kesulitan sebagian peserta didik dalam membedakan huruf-huruf di atas, terdapat kesulitan lain dalam mengajarkan Metode Al-Hira’, yaitu mengajarkan tanda mati (huruf mati) bagi peserta didik yang belum bisa membaca aksara Indonesia (latin). Kesulitan ini dapat diselesaikan oleh guru yang sudah benar-benar memahami langkah-langkah yang diajarkan oleh penemu Metode Al-Hira’ pada pelatihan pembelajaran Metode Al-Hira’. Oleh itu, seorang guru harus mampu mengatasi setiap kendala yang terjadi, di antaranya memahami pembelajaran suatu metode, dan menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh ketika mengikuti proses belajar mengajar yang dilangsungkan.

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian dan analisis mengenai Kontribusi Metode Iqro’ dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an di SD Swasta Islam Nur Ihsan dan Metode Al-Hira’ di SD Swasta Mardliatul Islamiyah 2 serta penelitian tentang kelebihan dan kekurangan kedua metode, maka pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan saran sebagai berikut:

1. Dengan kajian ini dapat diketahui bahwa Metode Iqro’ dan Metode Al-Hira’ memiliki metode pembelajaran dan langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh

masing-masing penemunya dengan tujuan untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam menggunakannya.

2. Metode Iqro' dan Metode Al-Hira' telah memberi kontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat, khususnya di SD Swasta Islam Nur Ihsan dan SD Swasta Mardiyah Islamiyah, di mana dengan keberadaan kedua metode, kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dinilai lebih cepat jika dibandingkan dengan menggunakan Metode Baghdadiyah yang menggunakan setem eja.
3. Kedua metode Iqro' dan al-Hira' memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Metode Al-Hira' dinilai lebih praktis dan lebih mudah dicerna oleh peserta didik, karena jumlah jilidnya yang sedikit dan materinya yang padat dan mencakup pelajaran dasar dan pelajaran Ilmu Tajwid. Faktor inilah yang menyebabkan proses belajar dan mengajar dengan menggunakan Metode Al-Hira' jauh lebih singkat dan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Bāqī, Fuad. 1982. *Al Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Istanbul. al-Maktab al-Islamiyah.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung. CV Diponegoro.
- Aboebakar. 1957. *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hakim dan Karangan Tafsir*. Jakarta. Pantia Buku.
- Aboebakar Atjeh. 1992. *Pengantar Ilmu Tarekat (Huraian Tentang Mistik)*. Solo. Ramadhan.
- Abū Zahrah, Muhammad. t.th. *Khatam an-Nabiyyin*. Jil.II. Beirut. al-Maktabah al-'Asriyyah.
- Ahmad Zayadi, et.al. 2023. *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan al-Hadits*. Jakarta. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Akhlanudin Uhamka, Gema Uhamka, "As'ad Humam Kiai Lendaris Muhammadiyah Penemu Metode Iqra'", 2 Desember 2021.
- Bejo. (2016). Penerapan Metode Iqro' Braille dalam Pembelajaran Membaca Huruf Al-Qur'an bagi Siswa Tunanetra Islam. *Widia Ortodidaktika*, 5(1), 7-8.
- Cholid Ma'arif. (2017). Kajian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Histori. *Qof*, 1(2), 119-121.

Heni Purwono. (2015, Juni 24). K.H. As'ad Humam, Pahlawan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an. *Kompasiana*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com>

Muhammad Roihan Nasution. (2018). Metode Al-Hira' dan Perannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Ruth Meliana. (2024, Maret 17). Biodata dan Profil K.H. As'ad Humam: Guru Ngaji Indonesia Jadi Pahlawan Dunia, Intip Kisah Hidupnya. *Suara.com*. Retrieved from <https://www.suara.com>

Verelladevanka Adryamarthanino & Widya Lestari Ningsih. (2021, Desember 3). Biografi As'ad Humam, Penemu Iqro'. *Kompas.com*. Retrieved from <https://www.kompas.com>

Wawancara

Wawancara. (2024) Ihwana Tanjung

Wawancara. (2024) Irham Jami'a Hasibuan

Wawancara. (2024) Muhammad Roihan Nasution

Wawancara. (2024) Etti Suriani Pakpahan.